

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan hal yang masih dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain, bahkan dibungkus rokok itu sendiri. Konsumsi dan paparan asap rokok dapat berdampak serius terhadap kesehatan, antara lain adalah kanker paru, kanker mulut, penyakit saluran pernafasan kronik dan gangguan kehamilan ¹. Rokok juga yang dapat menimbulkan penyakit seperti jantung koroner, stroke dan kanker. Asap rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang dapat menimbulkan kanker. Rokok juga dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, tenggorokan, menstimulasi kambuhnya penyakit asma, kanker paru, gangguan pernapasan, dan batuk yang menghasilkan dahak. Ambawati² menyatakan bahwa 20,3% anak sekolah merokok. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas yaitu 28,8% ³

Indonesia menempati peringkat keempat terbanyak di dunia (Kemenkes, 2018). Jumlah perokok dewasa mencapai 65,2 juta jiwa, walau mayoritas perokok adalah laki-laki dewasa. Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riskesdas 2018.

Perokok muda merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius walaupun berbagai upaya pencegahan dan penurunan angka merokok telah

dilakukan di beberapa negara, termasuk juga di Indonesia. Setiap tahun lebih dari 217.400 orang di Indonesia mati akibat penyakit terkait rokok dimana lebih dari 2.677.000 anak-anak atau remaja dan lebih dari 53.767.000 orang dewasa secara terus menerus mengonsumsi rokok setiap hari. Rerata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur lebih dari sama dengan 10 tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus) ⁴.

Perilaku merokok remaja pada Riskesdas 2013 tercatat sebesar 7,2%, meningkat pada Riskesdas 2018 yakni 9,1% ³. Proporsi perokok di Jambi yaitu 23,4 %,.. Meningkatnya prevalensi merokok di kalangan anak muda akan berdampak pada beban kesehatan, sosial dan ekonomi masa mendatang.

Kebiasaan merokok pada anak usia sekolah di Indonesia sering terlihat pada siswa, karena pada usia ini merupakan suatu masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak anak mengalami banyak perubahan pada aspek psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja, sehingga mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat ⁵.

Hasil survey⁶ menunjukkan Sekolah Menengah Pertama di Kota Depok terdapat 29,7% yang telah merokok dan usia merokok ≤ 13 tahun. Perokok paling dominan yaitu pada laki-laki dimana memiliki proporsi sebesar 96,6%. Penelitian⁷ di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palu memiliki kebiasaan merokok sebesar 58,07% dan tidak memiliki kebiasaan merokok sebesar 41,93%,

Data umur pertama kali merokok setiap hari pada anak usia Sekolah di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Perokok pada Anak Sekolah di Provinsi Jambi Tahun 2018

No	Usia	Perokok setiap hari
1	5-9 tahun	0,4 %
2	10-14 tahun	9,1%
3	15-19 tahun	53,2%

Sumber : Riskesdas, 2018³

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa data Reskesdas tahun 2018 bahwa anak usia 5-9 tahun sebesar 0,4 %, usia 10-14 tahun sebesar 9,1%, dan usia 15-19 tahun sebesar 53,2%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMP N 16 Kota Jambi terhadap 132 siswa tentang perilaku merokok berdasarkan indikator perilaku merokok yang digunakan yaitu fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari, intensitas merokok, tempat merokok, dan waktu merokok. Terdapat perbedaan yang terlihat antara siswa yang merokok dan tidak merokok, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Survei awal terkait perilaku merokok di SMP N 16 Kota Jambi

Siswa	Jumlah	Persentase
Pernah merokok	132	56%
Tidak pernah merokok	102	44%
Total	234	100%

Sumber : SMP N 16 Kota Jambi

Berdasarkan hasil survei awal tercatat, bahwa dari 234 siswa, terdapat 132 atau 56% siswa yang pernah merokok dan 102 atau 44% siswa yang tidak pernah merokok. Berdasarkan hasil wawancara pada 23 remaja putra menyatakan bahwa

merokok melambangkan kejantanan bagi seorang pria. Hal ini didukung dengan pencatatan dan pelaporan dari guru Bimbingan Konseling yakni masih banyak dijumpai remaja putra yang merokok di sekolah. Letak sekolah yang dekat dengan pemukiman masyarakat dan di tambah lagi dengan tempat olah raga yang terpisah dari sekolah seperti lapangan sepak bola sehingga jauh dari pantauan guru. Dari alasan-alasan yang disebutkan diatas, peneliti akan melakukan penelitian “Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan hasilnya bahwa dari 234 siswa, terdapat 132 atau 56% siswa yang pernah merokok dan 102 atau 44% siswa yang tidak pernah merokok. Berdasarkan hasil wawancara pada 23 remaja putra menyatakan bahwa merokok melambangkan kejantanan bagi seorang pria. Hal ini didukung dengan pencatatan dan pelaporan dari guru Bimbingan Konseling yakni masih banyak dijumpai remaja putra yang merokok di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok awal pada Siswa SMP N 16 Kota Jambi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi dan gambaran faktor orang tua, lingkungan teman sebaya, kepuasan psikologi, pengetahuan, dan pendapatan orang tua dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor orang tua dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi.
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan teman sebaya dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi.
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor kepuasan psikologi dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi
- e. Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi
- f. Untuk mengetahui hubungan faktor pendapatan orang tua dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi SMP N 16 Kota Jambi

Sebagai bahan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok awal pada siswa SMP N 16 Kota Jambi.

2. Bagi Orang tua

Dapat memberikan sumbangan informasi bagi orang tua mengenai perilaku merokok anaknya.

3. Bagi Siswa SMP N 16 Kota Jambi

Sebagai bahan tambahan pengetahuan siswa mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dan dampak bahaya merokok.

4. Bagi Universitas Jambi

Diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok awal terutama di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda atau lebih luas, seperti pengetahuan dan sikap perilaku.